

PENDAMPINGAN PENYEMBUHAN PENYAKIT PENTOL (TUMOR) SENGON KEPADA PETANI SEBAGAI SOLUSI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BEDAYU KECAMATAN SENDURO LUMAJANG

Abdul Ghofur

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: abdul.ghofur020382@gmail.com

Abstrak: penyakit pentol (tumor) sengon adalah penyakit yang berasal dari Jamur *Uromyces*. Penyakit ini mampu memusnahkan tanaman yang di serangnya dalam jangka waktu singkat. Menurut keterangan warga, penyakit ini menyerang batang bahkan pucuk tanaman sengon kemudian hasil serangannya membuat tanaman terhambat pertumbuhannya bahkan sampai mati. Menurut ahlinya salah satu penyebab berkembangnya jamur ini adalah kotoran kambing yang belum di olah, padahal dalam prakteknya masyarakat juga membuang kotoran kambing ke lahan sekitar tanaman sengon yang mereka percayai untuk dijadikan pupuk. Penyakit ini telah lama menyerang tanaman namun tak seorang pun dari masyarakat yang mengetahui pengendaliannya secara ilmiah, masyarakat hanya melakukan uji coba tanpa berbuah hasil yang nyata. Kemudian fasilitator berperan sebagai fasilitator berupaya menghadirkan narasumber yang ahli untuk memberikan pendidikan tentang pengendalian penyakit yang sedang menyerang tanaman petani selama ini. Dengan adanya bimbingan tersebut, para petani mulai mengetahui tentang penanganan yang tepat dalam mengendalikan serangan penyakit tersebut. Narasumber dan fasilitator juga memberi dampingan pembuatan pupuk organik kepada masyarakat supaya penyakit ini tidak berkembangbiak karena kotoran kambing. Pengendalian penyakit ini harus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat penyakit tersebut telah menyerang hampir seluruh tanaman pohon sengon. Sehingga disamping diperlukan pengendalian lanjutan, demikian pula kesemangatan petani untuk terus menggali informasi kepada orang-orang yang sudah ahli dalam bidangnya dan mempertahankan apa yang telah diraih saat ini.

Kata kunci: penyakit pentol (Tumor) sengon, kotoran kambing, penanganan Ilmiah

Pendahuluan

Dalam hal ekonomi masyarakat Desa Bedayu kebanyakan adalah pertanian, semula tanah-tanah masyarakat adalah persawahan akan tetapi dengan jebolnya DAM yang ada di Desa Bedayu maka sawah yang ada beralih fungsi menjadi perkebunan, semula masyarakat menanam kopi dan kapulogo, lambat laun kopi yang di tanam hasil panen semakin menurun.

Masyarakat bedayu, kini banyak yang mengalihfungsikan lahannya yang semula berfungsi sebagai sawah tadah hujan dan ladang menjadi lahan sengon.

Sengon merupakan salah satu jenis tanaman kehutanan yang banyak diminati oleh masyarakat sebagai tanaman masyarakat bedayu karena diketahui memiliki nilai ekonomis yang tinggi untuk mencukupi kebutuhan keluarga dalam hal kebutuhan besar.

Dengan maraknya penanaman sengon pada Masyarakat desa bedayu, begitu juga penyakit pada pohon sengon mulai bermunculan. Salah satu penyakit yang menyerang pohon sengon di

masyarakat Bedayu tersebut adalah penyakit pentol (Tumor) Sengon. Penyakit pentol (Tumor) mulai menyerang di desa Bedayu sekitar tahun 1998.

Menurut keterangan dari beberapa warga bahwa penyakit pentol (Tumor) merupakan penyakit yang menyerang perhutanan pohon sengon kecamatan senduro umumnya dan desa bedayu khususnya. Penyakit ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian warga dusun Krajan yang sebagian besar adalah pemilik pohon sengon tersebut. Berdasarkan keterangan lebih lanjut dengan para warga bahwa angka kematian tanaman pohon sengon tersebut bisa mencapai 40% bahkan lebih yang tentunya para pemilik tanaman pohon sengon tersebut akan mengalami kerugian yang besar.

Selama ini, Para petani hanya melakukan pemusnahan penyakit tersebut menurut caranya masing-masing seperti memotong batang atau ranting yang terkena penyakit pentol yang diharapkan pertumbuhan selanjutnya tidak terjangkit, menguliti penyakit pentolnya terus di olesi gamping (kapur) serta adapula yang di pupuk terus-menerus. Namun cara tersebut tidak begitu efektif dan tetap saja penyakit pentol ini menyerang dengan ganas.

Tulisan singkat ini akan menjelaskan kondisi desa Bedayu kecamatan Senduro kabupaten Lumajang yang tanaman sengonnya terjangkit penyakit yang sudah lama. Dengan harapan menemukan cara untuk mengobati atau menanggulangi penyakit pentol (Tumor) Sengon agar tidak merugikan industri kayu Rakyat.

Pemberdayaan Petani melalui Penyuluhan

Petani adalah seorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri maupun menjualnya untuk orang lain.¹

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untu meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidika dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.²

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan oleh petani

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Petani> di akses pada 24 Desember 2017, Jam 14.11 WIB

² <http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/H0812166-bab1.pdf> di akses pada 24 Desember 2017, 15.23

menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian memegang peranan yang cukup strategis dalam pembangunan di sektor pertanian. Agar penyuluhan pertanian dapat berjalan efektif dan efisien, UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) yang mengatur penyelenggaraan penyuluhan, hendaknya dapat diimplementasikan, tentunya menghendaki adanya kearifan lokal dari otonomi daerah. Namun hal yang cukup fundamental, mentalitas petani sebagai pelaku usaha tani perlu diperhatikan.

Hal ini akan bisa diwujudkan dengan lebih dahulu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, terutama masyarakat pertanian, sehingga kesinambungan dan ketangguhan petani dalam pembangunan pertanian bukan saja diukur dari kemampuan petani dalam memmanage usahanya sendiri, tetapi juga ketangguhan dan kemampuan petani dalam mengelola sumberdaya alam secara rasional dan efisien, berpengetahuan, terampil, cakap dalam membaca peluang pasar dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia khususnya perubahan dalam pembangunan pertanian.⁴ Di sinilah pentingnya penyuluhan pertanian untuk membangun dan menghasilkan SDM yang berkualitas.

Sedangkan tujuan penyuluhan pertanian sendiri adalah dalam rangka menghasilkan SDM sebagai pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu mengembangkan usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*betterfarming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*betterbusiness*), hidup lebih sejahtera (*betterliving*) dan lingkungan lebih sehat. Penyuluhan pertanian dituntut agar mampu menggerakkan masyarakat, memberdayakan petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian, serta mendampingi petani untuk:⁵

1. Membantu menganalisis situasi-situasi yang sedang petani hadapi dan melakukan perkiraan ke depan
2. Membantu petani menemukan masalah
3. Membantu petani memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah
4. Membantu petani mengambil keputusan, dan
5. Membantu petani menghitung besarnya risiko atas keputusan yang diambilnya.

Keberhasilan penyuluhan pertanian dapat dilihat dengan indikator banyaknya petani, pengusaha pertanian dan pedagang pertanian yang mampu mengelola dan menggerakkan

³ Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*, Jakarta, 33

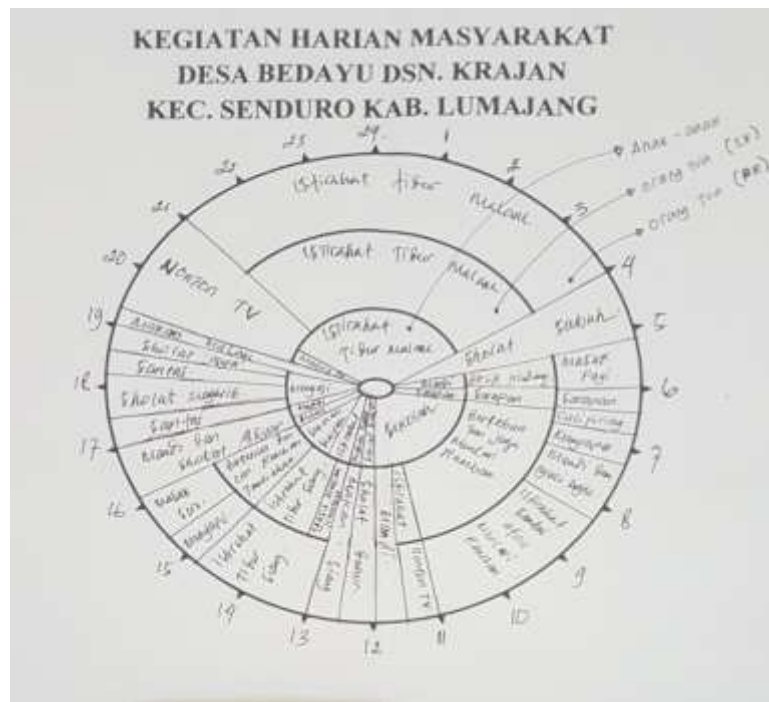
⁴ U Syamsuddin, *Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian* (Bandung: Bina Cipta, 1987), 18

⁵ A.G Kartasapoetra, *Teknologi Penyuluhan Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), 28

usahanya secara mandiri, ketahanan pangan yang tangguh, tumbuhnya usaha pertanian skala rumah tangga sampai menengah berbasis komoditi unggulan di desa. Selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat berkembang mencapai skala ekonomis. Semua itu berkorelasi pada keberhasilan perbaikan ekonomi masyarakat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, lebih dari itu akan bermuara pada peningkatan pendapatan daerah.

Penyakit Pentol (Tumor) di Tanaman Sengon desa Bedayu

Sebagian besar masyarakat di Desa Bedayu bermata pencaharian sebagai petani dan peternak Kegiatan bertani warga biasanya dilakukan pagi sejak pukul 06.00 hingga pukul 11.00 dan sore harinya dilakukan sejak pukul 15.00 hingga pukul 16.30 untuk mengambil pakan ternak di perkebunan. Apabila dilihat dari *daily routine* berikut, akan terlihat keseharian warga sebagai berikut:⁶



Gambar 1. jadwal kegiatan harian Masyarakat, Sumber Bapak Sukaden.

Dusun Krajan desa Bedayu kecamatan Senduro kabupaten Lumajang merupakan sebuah dusun yang salah satu sumber penghasilannya dari pertanian seperti Sengon, Pisang, Kopi, Tebu dll. Sebelumnya juga ada sawah tapi sekarang sudah tidak ada karna dulunya keterbatasan pengairan.

⁶ Wawancara dengan Bapak Sukaden, kode file: Awr/04, 22-11-2017/06.00, 94

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka dilakukanlah peruncingan fokus masalah yang paling signifikan di Desa Bedayu dusun Krajan. Adapun yang menjadi sorotan bagi masyarakat adalah virus pisang dan Penyakit Pentol (Tumor) Sengon. Namun setelah melakukan beberapa FGD (focus group discution) ranking masalah, ternyata masalah penyakit pentol (Tumor) sengon menjadi focus dampingan pemecahan masalah. Karna setiap tahun semakin meningkat dan sengon menjadi sumber penghasilan masyarakat dengan kebutuhan yang besar.



Gambar 2. Tanaman Sengon terserang penyakit pentol (Tumor)

Penyakit pentol ini menyerang mulai berumur 2 bulanan di bagian batang bahkan pucuk sengon yang memang menjadi pertumbuhan tanaman tersebut, karna pertumbuhannya tidak lancar maka kemudian pohon sengon menjadi layu bahkan mati. Bahkan menurut warga setempat angka kematian tanaman pohon sengon tersebut bisa mencapai 40% bahkan lebih yang disebabkan penyakit tersebut yang tentunya para pemilik tanaman pohon sengon tersebut akan mengalami kerugian yang besar.

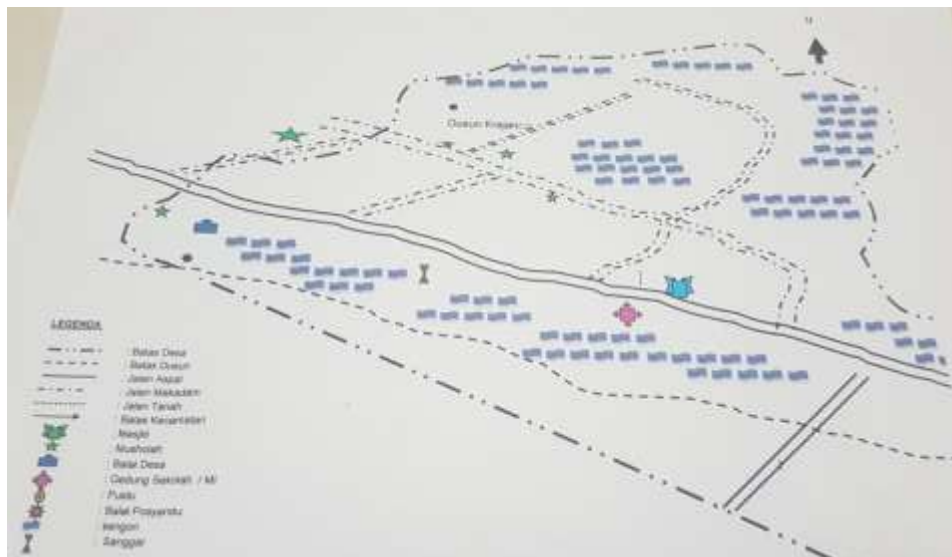
Penyakit pentol ini merupakan jenis penyakit lama yang menyerang lahan pohon sengon di desa bedayu sekitar sejak tahun 1998. Apabila dilihat dari alur sejarah, penyakit pentol (Tumor) ini dalam grafik semenjak 14 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari grafik pada tabel berikut ini:⁷

⁷ Wawancara dengan Abah Mariyani, kode file: Awr/04, 07-12-2017/11.00, 99

Tabel 3. Perkembangan Penyakit Pentol (Tumor) Sengon Selama 14 Tahun Terakhir

Penyakit sengon	Tahun							Keterangan
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
Penyakit pentol (Tumor)	●	●	●●	●●●	●●●	●●●	●●●	Penyakit pentol (Tumor) menyerang pohon sengon sekitar tahun 1998 dan mencapai puncak selama 7 tahun terakhir
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
	●●●	●●●	●●●	●●●	●●●	●●●	●●●	

Dari tabel diatas, penyakit pentol (Tumor) sengon yang telah menyerang lahan pohon sengon sejak tahun 1998 dapat di lihat sejak 2004 namun semenjak tahun 2011 penyerangan penyakit pentol (Tumor) tersebut semakin meningkat hingga saat ini. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi para petani yang harus segera diselesaikan karena mayoritas lahan di tanami sengon dan juga bisa berakibat pada penurunan kualitas kayu dan volume produksinya.



Gambar 4. *Thematic Mapping* Tanaman Sengon Desa Bedayu Dusun Krajan, Sumber pak Atem⁸

Namun menurut ahli kehutanan bapak Drs. Riadi Fal Slamet⁹, berkembangnya penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kelembaban udara, begitu pula

⁸ Wawancara dengan Bapak Atem, kode file: Awr/04, 05-12-2017/06.30, 98

⁹ Wawancara dengan Bapak Uswatun, pak Slamet, kode file: Awr/04, 15-12-2017/14.00, 100

disebabkan oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam membuang kotoran ternak kambingnya di sekitar pohon sengon sehingga akan menjadi tempat berkembangnya Jamur dalam penyakitpentol tersebut dalam tanaman sengon karna bakteri dalam kotoran tersebut menjadi makanan untuk penyakit pentol (Tumor).

Merajut Asa menuju Petani Sengon yang Sejahtera

Dalam kegiatan FGD ini mahasiswa yang sebagai fasilitator mengajak masyarakat khususnya para petani untuk menganalisis kembali hal-hal yang berkaitan dengan penyakit pentol (Tumor) yang menyerang tanaman sengon milik para petani. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan mampu memberikan arahan kepada masyarakat untuk selalu bersama-sama mencari solusi yang tepat dalam menanggulangi masalah yang sedang melanda pada tanaman pohon sengon milik petani.



Gambar 5. Waktu melaksanakan FGD (*Forum Group Discussion*)

Melalui FGD yang dilaksanakan bersama petani dan sebagian masyarakat menghasilkan beberapa keputusan. Antara lain:

1. Masyarakat dan pemerintah desa sepakat lebih menghidupkan kelompok tani “penghijauan” yang ketuanya adalah Bapak yono
2. Masyarakat, kelompok tani dan pemerintah desa bermusyawarah setiap bulannya untuk membahas perkembangan pertanian desa.
3. Masyarakat sepakat mencari narasumber yang bisa menangani permasalahan penyakit pentol sengon.
4. Pak kades, bapak Sukaden dan bapak Uswatun sepakat untuk yang komunikasi ke Dinas perternakan atau Narasumber yang Ahli
5. Masyarakat memutuskan memilih Bapak Uswatun sebagai *local leader* pembuatan percontohan Obat dan penanggulangannya.

Adapun pihak-pihak yang berkewajiban masih belum begitu mendalam untuk terjun langsung mengatasi masalah yang ada terutam masalah penyakit pentol (Tumor) sengon. Hal itu dapat dilihat dalam bagan diagram venn berikut:¹⁰



Gambar 6. Diagram Venn

Dalam diagram venn di atas, masyarakatlah yang peduli dengan kondisi tersebut dan pemerintah desa juga peduli tapi masih harus memikirkan kondisi yang lain yang jadinya belum maksimal. Malahan dari pihak-pihak yang memang tanggung jawabnya kurang maksimal pendampingannya.

Bapak Uswatun yang menjadi Local Leader dengan masyarakat menyusun kegiatan terkait penyuluhan yang mau di taruh di balai desa dan untuk pembuatan obat dan praktek penanggulangannya dirumah bapak uswatun sendiri.

Dalam penyuluhannya Bapak Drs. Riadi Fal Slamet menerangkan bahwa penyebab penyakit pentol (Tumor) pada pohon sengon adalah Jamur *Uromyces*, beliau juga menjelaskan bahwa kotoran kambing yang tidak di olah menjadi pupuk organik adalah sumber makanan jamur pentol (Tumor) tersebut. Jadi selain menerangkan terkait pencegahan dan pengobatan, beliau juga mengajarkan cara pengolahan kotoran kambing menjadi pupuk Organik yang tentunya lebih Efisien bagi masyarakat dan efektif untuk Tanaman.¹¹

Bapak Drs. Riadi Fal Slamet (narasumber/46 tahun) membuat terobosan dan solusi untuk pembuatan obat penanganan pentol sengon dan pembuatan pupuk Organik.

1. Pembuatan obat pentol (Tumor) sengon

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sukaden, kode file: Awr/04, 23-11-2017/18.00, 95

¹¹ Diskusi dengan Bapak Slamet (Narasumber), kode file: usm/02, 19-12-2017/14.30, 43

Adapun pembuatannya sangat sederhana. Adapun alat dan bahan-bahan yang di perlukan, yaitu:

Alat;

- a. Ember ukuran menyesuaikan
- b. Timbangan

Bahan;

- a. Kapur gamping 1 Kg (usahakan gamping yang masih bulat)
- b. Air 5 liter sampai 10 liter
- c. Garam 1 kg

Langkah-langkahnya:

- a. masukkan air dalam ember
- b. Masukkan garam terus di aduk
- c. Masukkan kapur gamping
- d. Tutup rapat-rapat embernya
- e. Diamkan selama 2-3 hari supaya bahannya dingin.

Prakteknya:

1. Air kapur bagian atas (bening) di ambil, terus di campuri air dan di semprot ke daun-daun sengon; 2. Kapurnya di olesi ke pohon sengon, terutama yang ada penyakit pentolnya tapi harus di kuliti dulu pentolnya.



Gambar 7. Pembuatan Obat memakai Gamping dan garam.

2. Pembuatan pupuk Organik

Adapun alat dan bahan-bahan yang di perlukan, yaitu:

Alat;

- a. Terpal/tempat dan penutup bahan
- b. Cangkul/sekop
- c. Timbangan

Bahan;

- a. Kotoran kambing 100 Kg
- b. Serbuk gergaji/abu sisa pembakaran 10 Kg
- c. Kapur dolomid/ halus 5 kg
- d. Stardec $\frac{1}{2}$ kg
- e. Pupuk ZA $\frac{1}{2}$ kg
- f. Pupuk SP-36 $\frac{1}{2}$ kg

Langkah-langkah: 1. Siapkan kotoran kambing; 2. Campur dengan serbuk gergaji dengan merata; 3. Campur dengan kapur dolomid, stardec, ZA, SP-36 dan di aduk dengan merata; 4. Di bungkus dengan rapat.

Penjelasan: kotoran yang masih basah harus di diamkan selama 6-7 hari, sedangkan kotoran yang sudah kering bisa langsung di pakai menjadi pupuk Organik.



Gambar 8. Pembuatan Pupuk Organik kotoran kambing

3. Uji coba penanggulangan penyakit pentol (Tumor) sengon

Setelah melakukan pembekalan pengetahuan yang cukup kepada para petani selanjutnya uji coba penanggulangan penyakit pentol sengon dari semenjak menanam. Penanaman ini sebanyak 20 pohon sengon yang letaknya di lahan bapak Uswatun, berikut adalah proses yang dilakukan dalam aksi uji coba;

Alat dan bahan;

- a. Ember
- b. Air 5-10 Liter
- c. Fungisida
- d. Sengon
- e. Cangkul



Gambar 9. Obat Fungisida merk Bazoka

Langkah-langkah: 1. Taruh air dalam ember; 2. Tuangkan fungisida sebanyak 1 sendok makan; 3. Celupkan bibit sengon ke ember sekiranya tanahnya basah semua, celupkan selama 5 menit; 4. Angkat trus diamkan sementara; 5. Di tanam dengan sesuai prosedur.



Gambar 10. Vaksinasi Tanaman Sengon untuk Penanggulangan Penyakit



Gambar 9: Penanaman Tanaman Sengon Setelah di Vaksin.

Tambahan: obat fungisida juga bisa langsung di taburkan ke lubang penanaman sengon sebanyak 1 sendok makan, lalu di diamkan selama 3-5 hari sebelum di tanami.

Penanggulangannya juga bisa menggunakan jarak pagar (biji kasturi), adapun kalau memakai Jarak Pagar (biji kasturi) untuk penanggulangannya penyakit pentol sengon dalam awal penanaman, yaitu dengan langkah-langkah:

- a. Jarak pagar (biji kasturi) dikeringkan terlebih dahulu lalu di tumbuk/dihaluskan
- b. Penggunaannya ambil serbuk jarak pagar (biji kasturi) sebanyak 2 sendok makan, masukkan ke dalam lubang media tanam dan siap untuk penanaman.
- c. Setelah tanaman sengon usia 3 bulan taburi kembali jarak 10 cm dengan melingkar.

*Perhatian: setelah memegang jarak pagar (biji kasturi) atau sesudah mengolah bahannya, usahakan langsung membersihkan tangannya karna mengandung racun yang sangat membayakan.

Refleksi

Masyarakat dusun Krajan desa Bedayu merupakan masyarakat yang giat dalam menjalankan setiap aktivitasnya, terutama aktifitas sebagai petani dan peternak. Karena hampir semua masyarakat dusun Krajan desa Bedayu sumber penghasilannya sebagai petani dan peternak. Tapi masyarakat lebih memfokuskan dalam pertanian karna bisa menjadi sumber penghasilan dalam waktu mingguan, bulanan dan tahunan.

Permasalahan yang terjadi di dusun krajan desa Bedayu sangat kompleks, mulai dari aspek ekonomi, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana, yang mana semua permasalahan tersebut tidak menutup kemungkinan akan memberikan dampak pada kehidupan masyarakat dusun Krajan desa Bedayu tentunya. Masalah-masalah yang timbul selama ini kurang ditanggapi atau terselesaikan secara maksimal, akibatnya masalah yang ada terus bertambah yang pada akhirnya mengakibatkan kemundurandalam setiap kehidupan. Berbagai masalah tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan baik, dengan cara menggali pangkal permasalahan dan menguraikan masalah-masalah tersebut sehingga ditemukan solusi yang tepat dan maksimal terhadap masalah yang terjadi.

Dalam kegiatan pemetaan masalah yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN dusun Krajan desa Bedayu yang statusnya sebagai fasilitator, ditemukan berbagai masalah yang telah lama terjadi akan tetapi masih belum bisa terselesaikan. Hal ini disamping disebabkan karna tidak ada penanganan secara tepat, bahkan disebabkan minimnya kepedulian masyarakat akan masalah tersebut. Diantara beberapa masalah tersebut adalah kurangnya air bersih, virus pisang, banyaknya janda, rendahnya pendidikan, penyakit pentol (Tumor) sengon. Namun setelah melakukan ranking masalah, ternyata masalah penyakit pada tanaman pohon sengon menjadi fokus dampingan

mahasiswa KKN dusun Krajan desa Bedayu kecamatan Senduro. Permasalahan tersebut sudah sangat lama terjadi dan membuat masyarakat resah karena hampir keseluruhan tanaman para petani telah diserang oleh penyakit tersebut.

Tanaman pohon sengon merupakan potensi penghasilan terbesar bagi masyarakat dusun Krajan desa Bedayu. Akan tetapi permasalahan tersebut tidak pernah terselesaikan disebabkan minimnya pengetahuan para petani dusun Krajan desa Bedayu. Oleh karena itu, mahasiswa bersama para petani berusaha mencari akar masalah yang menjadi penyebab tanaman para petani yakni tanaman pohon sengon rentan terserang penyakit. Dalam perjalanan FGD telah disepakati oleh seluruh peserta bahwa permasalahan yang perlu untuk diatasi adalah penanggulangan penyakit pentol sengon, yang mana hama penyakit tersebut menyerang hampir seluruh tanaman sengon dusun Krajan desa Bedayu. Maka mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator dan mediator, berusaha menghubungkan para petani dengan berbagai pihak untuk mencari solusi secara bersama-sama dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi, khususnya mengenai penanggulangan penyakit pentol (Tumor) sengon.

Selanjutnya mahasiswa KKN bersama para petani dan ahli kehutanan melakukan penyuluhan tentang menanggulangi penyakit pentol, kemudian bersama-sama melakukan aksi pengobatan dan pencegahan agar penyakit tersebut tidak lagi menyerang tanaman pohon sengon di dusun Krajan desa Bedayu. Mengingat pohon sengon adalah salah satu tanaman yang proses pertumbuhannya sangat lama, sehingga hasil dari pendampingan penanggulangan penyakit yang dilakukan oleh para petani bersama narasumber harus menunggu waktu yang lama untuk mengetahui hasil yang sempurna. Namun meski demikian, mahasiswa yang statusnya sebagai fasilitator telah melakukan kesepakatan dengan para petani untuk terus melakukan penanggulangan penyakit tersebut. Hal ini bertujuan untuk merubah paradigma petani yang sebelumnya tidak percaya ada penanggulangannya dapat merubah mempunyai harapan yang bisa di mulai dengan musyawarah mencari solusi bersama-sama.

Penutup

Permasalahan yang dialami Desa Bedayu dusun Krajan bukan semata-mata permasalahan yang muncul karena faktor eksternal (alam), tapi juga merupakan akibat dari faktor internal yaitu dari diri petani sendiri. Dengan ketidaktahuan petani bagaimana cara mengolah sektor tanah itu sendiri dan efek-efek yang sudah lama mereka lakukan seperti tumpang sari dan menaruh kotoran kambing yang tidak ke lahan.

Penyakit pentol (tumor) adalah hama penyakit yang sedang menyerang sektor tanaman sengon di desa Bedayu dusun Krajan, serangan penyakit ini menjadi pemicu akan rendahnya penghasilan para petani. Sedangkan petani tidak memiliki pengetahuan akan penanggulangan yang tepat. Akibatnya petani hanya melakukan uji coba dalam berdasarkan caranya masing-masing, meski sebenarnya cara tersebut hanyalah membuang biaya dan tenaga tanpa membuahkan hasil yang pasti.

Oleh itu dibutuhkan sebuah upaya dalam rangka menghubungkan para petani dengan narasumber yang ahli guna memberikan pendidikan tentang penanggulangan penyakit secara tepat dan tuntas. Sehingga dengan adanya pendidikan tersebut, para petani akan mahir dalam pertaniannya sehingga petani dapat mengatasi berbagai masalah yang sedang menyerang sektor tanamannya dengan cara yang tepat. Dari sini pendapatan para petani bisa ditingkatkan sehingga diharapkan kesejahteraan petani desa Bedayu pun akan meningkat.

Daftar Pustaka

- Diskusi dengan Bapak Slamet (Narasumber) pada Hari Selasa Tanggal 19 Desember 2017 Pukul 14.30 WIB
<http://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/H0812166-bab1.pdf> di akses pada 24 Desember 2017, 15.23
<https://id.wikipedia.org/wiki/Petani> di akses pada 24 Desember 2017, Jam 14.11 WIB
Kartasapoetra, A.G., 1988, Teknologi Penyuluhan Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta.
Syamsuddin, U, 1987, Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian, Bina Cipta, Bandung.
Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Jakarta.
Wawancara dengan Abah Mariyani pada Hari Kamis Tanggal 07 Desember 2017 Pukul 11.00 WIB
Wawancara dengan Bapak Atem pada Hari Selasa Tanggal 05 Desember 2017 Pukul 06.30 WIB
Wawancara dengan Bapak Sukaden pada Hari Kamis Tanggal 23 November 2017 Pukul 18.00 WIB
Wawancara dengan Bapak Sukaden pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2017 Pukul 06.00 WIB
Wawancara dengan Bapak Uswatun dan Bapak Slamet pada Hari Jum'at Tanggal 15 Desember 2017 Pukul 14.00 WIB